

IMPLEMENTASI MEDIA WAYANG UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALIS SISWA KELAS III SDN SAWUNGGALING VII SURABAYA

Arjun Najih^{1*}, Nafiah¹, Akhwani¹, Sunanto¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*Corresponding author email: arjunnajih1007@gmail.com

Article History

Received: 13 February 2024

Revised: 26 April 2024

Published: 9 May 2024

ABSTRACT

The importance of cultivating nationalism and patriotism in overcoming problems in students from an early age in instilling character from an early age, is characterized in the present children in a very critical phase of development. The impact of technological development in this era is the lack of nationalist behavior towards early childhood. The purpose of this study is to improve nationalist character education by using puppet media. The object of this study is grade III students at SDN Sawunggaling VII Surabaya. The data collection techniques used are observation as a form of observation, and written tests as a measurement of improving students' nationalist character education. The results of this study obtained from the student writing test in cycle one were declared insufficient to reach the target desired by the researcher, so that the researcher carried out the 2nd obtained by 82% and was in the complete category because it had reached KKM, which was 75. So that the conclusion of this study shows that wayang media can be used to improve nationalist character education for grade III students at SDN Sawunggaling VII Surabaya.

Keywords: *Puppet Media, Education, Nationalist Character*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Najih, A., Nafiah, N. Akhwani, A. Sunanto, S. (2024). Implementasi Media Wayang untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Nasionalis Siswa Kelas III SDN Sawunggaling VII Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 484–491. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2283>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Latar belakang jurnal ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada anak usia dini sebagai langkah kritis dalam penanaman karakter sejak dini. Pada masa sekarang, anak-anak berada pada fase perkembangan yang sangat kritis, dan dampak perkembangan teknologi dapat menyebabkan kurangnya perilaku nasionalis, terutama di kalangan siswa sekolah dasar negeri Sawunggaling VII Surabaya.

Hasil observasi melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas di SDN Sawunggaling VII Surabaya menunjukkan adanya kekurangan dalam pendidikan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan selama kegiatan sekolah. Masalah seperti terlambat masuk sekolah, penggunaan atribut yang tidak lengkap selama upacara, dan kurangnya ketertiban selama kegiatan upacara menjadi perhatian. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran terkait pendidikan karakter untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam upaya memajukan budi pekerti sebagaimana tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Alpan, 2021).

Dalam konteks pembelajaran, guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif guna mencegah kejenuhan peserta didik. Salah satu perantara media yang diusulkan untuk membangun minat siswa adalah wayang. Wayang dianggap sebagai kesenian yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, membantu dalam pembentukan moralitas, menyebarkan ide-ide yang menggugah semangat masyarakat, dan memiliki kemampuan mendidik.

Wayang, sebagai seni budaya, dipandang sebagai media pembelajaran yang sangat penting dalam pembinaan moral bagi generasi muda. Meskipun pada beberapa kalangan dianggap kuno, keberadaan wayang tetap diakui sebagai Masterpiece of oral and intangible of humanity, serta identitas budaya bangsa yang seharusnya dilestarikan. Penulis juga mencatat adanya pertunjukan wayang di berbagai negara lain, dengan perbedaan gaya tutur bahasa dan unsur pelaksanaan yang memberikan keunikan tersendiri.

Kesimpulannya, latar belakang jurnal ini menyoroti pentingnya penggunaan wayang sebagai media pembelajaran non-digital dalam membangun minat siswa terhadap pembentukan karakter nasionalis dan patriotis. Dengan menggabungkan tradisi dan nilai-nilai budaya, pembelajaran menggunakan wayang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya pendidikan karakter, terutama di kalangan siswa sekolah dasar negeri Sawunggaling VII Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dari model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagaimana merujuk pada ungkapan jurnal (Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas mempunyai potensi sebagai cara pembelajaran yang baru atau prosedur baru dalam meningkatkan profesionalisme pendidikan dalam kontek proses belajar mengajar di kelas dengan berfokus pada pengamatan terhadap siswa. Guru dapat secara langsung mengamati dinamika dan aspek-aspek penting dari proses pembelajaran. Jenis penelitian ini seringkali menghasilkan perubahan

nyata dalam bentuk perbaikan dan meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

Guru menggunakan pendekatan ini untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan khusus kelasnya. Dengan menerapkan berbagai tindakan alternatif, guru dapat merancang strategi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan kelas tidak hanya untuk memahami, tetapi juga untuk melakukan tindakan konkrit yang berdampak positif pada proses belajar mengajar, menciptakan perubahan yang terukur, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Manfaat melaksanakan metode PTK yang dilaksanakan secara konsisten membuat guru semakin profesional. Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan menjadi lebih mandiri, memiliki rasa percaya diri, dan berani mengambil risiko saat mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah mereka selesaikan. Melalui penelitian ini, guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana membangun pengetahuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan dua siklus. Objek penelitian ini yaitu kelas III di SDN Sawunggaling VII yang dimana memiliki 24 siswa.

Berikut tahapan tahapan yang dilakukan di siklus satu:

- 1) Peneliti menyiapkan media wayang beserta naskah dialog yang akan digunakan.
- 2) Peneliti menerangkan alur penggunaan media wayang idengan cara peneliti memperagakan imedia tersebut sebagai contoh.
- 3) Peneliti menunjuk perwakilan siswa secara berkelompok.
- 4) Peneliti meminta sekelompok siswa yang ditunjuk memerankan wayang, dengan berdialog sesuai naskah yang disiapkan.
- 5) Peneliti meminta seluruh siswa dalam kelas untuk imemperhatikan wayang yang diperankan dua siswa yang ditunjuk.

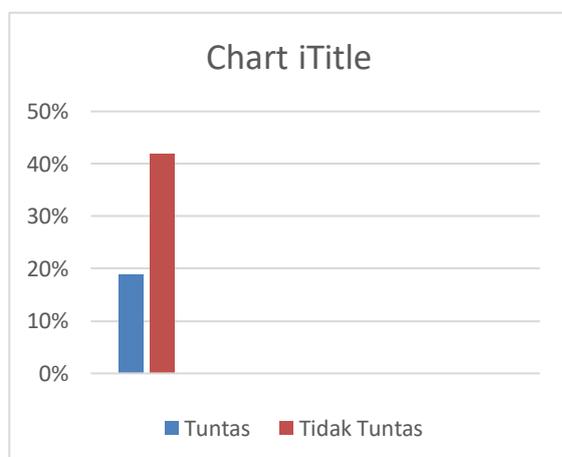
Selanjutnya peneliti melakukan observasi keberhasilan pada penelitian ini menggunakan tes tulis. Penelitian ini ditujukan untuk melihat hasil peningkatan vocabulary siswa yang didapat dari media audio visual musik berbahasa Inggris, pada penelitian ini musik yang digunakan berjudul "one big family" ciptaan Maher Zein. Dari hasil yang didapat ada beberapa siswa yang mendapat nilai sangat diatas KKM, dan ada pula beberapa mahasiswa yang nilai di bawah KKM.

Adapun hasil observasi yang didapatkan selama tujuh hari yakni hari pertama siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti irama serta pelafalan kosa kata karena siswa kurang terbiasa mendengarkan lagu bahasa Inggris, sehingga ketika diputarkan menjadi asing saat didengar. Dengan adanya kendala tersebut peneliti memiliki solusi dengan cara mengeja setiap kosa kata yang ada pada lirik lagu tersebut, serta membantu mengenalkan lagu dengan cari menyanyikan terlebih dahulu. Dengan solusi tersebut siswa dapat mengikuti dengan lancar alunan aluna musik yang disediakan pada hari ke 3. Di hari ke 5

banyak siswa yang hafal lagu tersebut, sehingga dihari ke 7, siswa dapat diberikan tes tulis yang berkaitan deng kosa kata pada lirik lagu.

Tabel 1: Nilai yang diambil dari tes tulis siswa:

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A N P	70		v
2	A F N	80	v	
3	A J R	70		v
4	A F A	60		v
5	A Q	40		v
6	D W A P	80	v	
7	F F	50		v
8	K A L	60		v
9	K A W	75	v	
10	K A P D	40		v
11	M A P	75	v	
12	M I G	75	v	
13	M A N P	70		v
14	M A H	65		v
15	M A B C B	60		v
16	M A	45		v
17	M F U	50		v
18	M H F	50		v
19	N A N	60		v
20	N R T A	60		v
21	N A P	70		v
22	R V R	75	v	
23	R A M	40		v
24	S A A	50		v



Berdasarkan data yang disajikan, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada hasil tes tulis siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai dengan kategori tuntas sebanyak 6 siswa, atau sekitar 19%, sementara yang memperoleh nilai dengan kategori tidak tuntas sebanyak 18 siswa, atau sekitar 42%. Nilai rata-rata keseluruhan hasil analisis pada siklus I mencapai 61%, yang masih termasuk dalam kategori tidak tuntas karena belum mencapai nilai KKM sebesar 75. Diperlukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai target yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan media wayang Pada siklus I, belum tercapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sehingga peneliti melakukan penelitian kembali di siklus dua.

Berikut tahapan tahapan yang dilakukan di siklus dua:

- 1) Peneliti menyiapkan media wayang beserta naskah dialog yang akan digunakan.
- 2) Peneliti menerangkan alur penggunaan media wayang.
- 3) Peneliti menunjuk satu siswa secara bergantian.
- 4) Peneliti meminta satu yang ditunjuk memerankan wayang, dengan berdialog sesuai naskah yang disiapkan.
- 5) Peneliti meminta seluruh siswa dalam kelas untuk

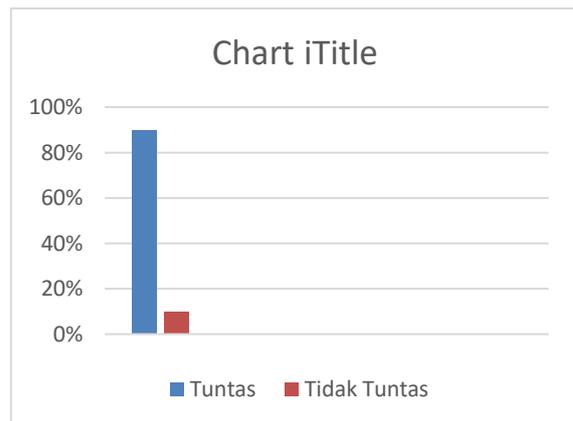
memperhatikan wayang yang diperankan satu orang.

Pada siklus 1 dan siklus 2 yang membedakannya adalah ketika siswa memperagakan media wayang. Siklus satu secara berkelompok sedangkan siklus dua secara individu. Selanjutnya peneliti melakukan observasi keberhasilan menggunakan tes tulis dengan objek yang sama seperti siklus satu.

Tabel 2: hasil tes tulis siswa di siklus dua:

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A N P	90	v	
2	A F N	90	v	
3	A J R	100	v	
4	A F A	60		v
5	A Q	80	v	
6	D W A P	100	v	
7	F F	80	v	
8	K A L	70		v
9	K A W	75	v	
10	K A P D	80	v	
11	M A P	65		v
12	M I G	80	v	
13	M A N P	80	v	
14	M A H	80	v	
15	M A B C B	80	v	
16	M A	80	v	
17	M F U	100	v	
18	M H F	100	v	
19	N A N	60		v
20	N R T A	100	v	
21	N A P	80	v	
22	R V R	80	v	
23	R A M	80		v
24	S A A	80	v	

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai rata-rata atau nilai tertinggi yang diperoleh pada hasil tes tulis siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai dengan kategori tuntas sebanyak 20



siswa, atau setara dengan 72% dari total siswa. Di sisi lain, terdapat 4 siswa, atau sekitar 10%, yang memperoleh nilai dengan kategori tidak tuntas. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pada pengamatan siklus II mencapai 82%, melebihi KKM yang ditetapkan sebesar 75%, sehingga dapat dikategorikan sebagai tuntas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter dengan media wayang pada siklus II dengan sangat baik dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pada siklus II, terdapat 20 siswa yang mencapai hasil belajar tuntas. Indikator keberhasilan yang ditetapkan memerlukan minimal 75% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai hasil belajar tuntas, dan hal ini telah terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Media Wayang untuk meningkatkan Pendidikan Karakter Nasionalis siswa kelas III SDN Sawunggaling VII Surabaya yang dilaksanakan sesuai

dengan tahap-tahap di atas dan dapat meningkatkan pendidikan karakter nasionalis pada siswa.

Dengan hasil siklus I sebesar 61% dalam kategori tidak tuntas atau belum dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Setelah diadakan tindakan kembali pada siklus II terjadi peningkatan nilai sebesar 82% dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Sesuai dengan rumusan masalah pertama, bahwa Implementasi Media Wayang untuk meningkatkan Pendidikan Karakter Nasionalis siswa kelas III SDN Sawunggaling VII Surabaya terdapat data nilai pada siklus I pertemuan pertama sebesar 61%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sasak” Doyan Nada”. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 115-122.
- Anggoro, B. (2018). “Wayang dan Seni Pertunjukan” Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(2), 257-268.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital.
- Astari, P. A., Sudiana, I. W., & Rati, N. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Bermain Peran Lakon Wayang Kulit Terhadap Wawasan Nilai Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Halimah, L., Arifin, R. R., Yuliaratiningsih, M. S., Abdillah, F., & Sutini, A. (2020). Storytelling through “Wayang Golek” puppet show: Practical ways in incorporating character education in early childhood. *Cogent Education*, 7(1), 1794495.
- Handayani, R. U. (2014). *Ensiklopedia wayang-wayang Nusantara*. CV Angkasa.
- Ibda, H. (2017). *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Kasim, S. (2018). Wayang dalam kajian ontologo, epistimologi dan aksiologi sebagai landasa filsafat ilmu. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 4(1), 47-50.
- Muthohharoh, I., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196-3202.
- Pandanwangi, W. D., & Nuryantiningih, F. (2018). Komik wayang anak Pandawa sebagai media pendidikan karakter di jaman kekinian. *Journal Of Urban Society's Arts*, 5(1), 1-10.
- Permana, E. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 190-196.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2).
- Purwanto, S. (2018). Pendidikan nilai dalam pagelaran wayang kulit. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-30.
- Puspasari, A., Abidin, Z., Rusdiyani, E., & Afifah, Y. N. (2020, December). Using the Heroes Puppets as the Learning Media for Elementary School Students. In *International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)* (pp. 367-371). Atlantis Press.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.

Susilo, J., Mandarani, V., & Junaedi, M. (2020). Wayang Silat Jawisogo Sebagai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Generasi Muda Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 143-152.

Qorimah, E. N., & Abduh, M. (2021). Komparasi penggunaan media

pembelajaran wayang pahlawan dan cerita pahlawan terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2062-2068.